

RINGKASAN

ANALISIS PERTUMBUHAN DAN PRODUKSI TANAMAN KELAPA SAWIT PADA KONDISI LAHAN BERBEDA DI KEBUN KOPERASI CITRA HANAU PT. PERKEBUNAN MUSIRAWAS CITRAHARPINDO, Ahmad Firmansyah, NIM A3220552. Tahun 2026, 68 halaman, Produksi Pertanian, Politeknik Negeri Jember, Abdurrahman Salim, S.Si, M.Si. (Pembimbing).

Magang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan baik teori maupun teknis, pengalaman lapang, keterampilan kerja dalam pengawasan dan administrasi kegiatan kebun serta sebagai bahan perbandingan antara teori yang didapat di kuliah dengan praktik langsung di lapangan dalam budidaya tanaman kelapa sawit. Selain itu, untuk mengetahui secara khusus pengaruh kondisi lahan berbeda terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman kelapa sawit. Magang dilaksanakan di Koperasi Citra Hanau PT. Perkebunan Musirawas Citraharpindo, Kabupaten Seruyan, Provinsi Kalimantan Tengah. Kegiatan Magang berlangsung selama empat bulan, mulai tanggal 2 Februari 2026 – 29 Mei 2026

Kegiatan magang dilakukan dengan cara bekerja langsung di lapangan dari Karyawan Harian Lepas (KHL), pendamping Mandor, Kerani, hingga pendamping Asisten Divisi. Selain serangkaian kegiatan pekerjaan harian, dilakukan juga pengumpulan data baik secara observasi maupun data sekunder dari divisi terkait pertumbuhan dan produksi tanaman kelapa sawit pada blok sampel.

Kondisi lahan didefinisikan sebagai keadaan areal berdasarkan tingkat kerentanannya terhadap genangan atau kebanjiran yang dipengaruhi oleh topografi, sistem drainase, dan jenis tanah. Lahan dengan posisi rendah dan drainase kurang baik cenderung lebih mudah tergenang dibandingkan lahan dengan elevasi lebih tinggi dan drainase baik. Di areal Koperasi Citra Hanau terdapat blok dengan tingkat kerentanan genangan yang berbeda, sehingga dipilih blok C3, B5, dan A5 sebagai sampel penelitian untuk menganalisis pengaruh kondisi lahan terhadap pertumbuhan dan produksi tanaman kelapa sawit.

Hasil analisa menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rerata pertumbuhan pada blok sampel. Blok A5 yang tidak pernah mengalami genangan dengan jenis tanah mineral bergambut menunjukkan pertumbuhan tertinggi pada seluruh

parameter, yaitu panjang pelepah 7,00 m, keliling batang 4,22 m, dan tinggi tanaman 4,26 m, sedangkan blok B5 dengan karakteristik yang sama dengan A5 hanya berbeda di jenis tanah sebagian gambut memiliki nilai yang sedikit lebih rendah namun masih relatif seragam dengan A5 yaitu panjang pelepah 6,58 m, keliling batang 4,09 m, dan tinggi tanaman 3,97 m . Sementara itu, blok C3 yang secara historis rentan mengalami genangan dengan jenis tanah diominasi gambut menunjukkan pertumbuhan terendah pada seluruh parameter yaitu yaitu panjang pelepah 5,64 m, keliling batang 3,83 m, dan tinggi tanaman 2,11 m.

Kondisi lahan mempengaruhi terhadap produktivitas kelapa sawit. Pada periode 2024 - 2025 blok B5 dan A5 menunjukkan produksi yang lebih tinggi baik dalam janjang/pokok maupun kg/ha dibandingkan dengan blok C3 yang sering tergenang memiliki produksi lebih rendah Selain itu, nilai BJR tertinggi terdapat pada blok A5 sebesar 11,39 kg, diikuti B5 sebesar 9,95 kg dan C3 sebesar 9,44 kg.

Terdapat hubungan antara pertumbuhan dan produksi tanaman kelapa sawit. Blok dengan pertumbuhan yang lebih baik cenderung memiliki produktivitas dan nilai BJR yang lebih baik. Sebaliknya, blok yang rentan terhadap genangan menunjukkan pertumbuhan yang lebih rendah sehingga berdampak pada produksi dan BJR yang kurang optimal.